

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA *TUBERCULOSIS* (TBC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUPA-KUPA KECAMATAN TOBELO SELATAN

*The Relationship of Knowledge and Attitudes with Adherence to Taking Drugs for
Tuberculosis (Tb) Sufferers in the Work Area of The Kupa-Kupa Health Center,
South Tobelo District*

Gabriella Egandini Maga¹, Ribka Yulianti Hohedu²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

² Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

Email: [gabriellamaga05@gmail](mailto:gabriellamaga05@gmail.com)

Diterima : 14 April 2024

Disetujui : 11 Mei 2024

Diterbitkan : 12 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with adherence to taking drugs for Tuberculosis (TB) sufferers in the Kupa-Kupa Health Center Working Area, South Tobelo District. The method in this study uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The sampling technique using the Sampling Technique with a total sample of 55 respondents using the spearman rho test with an error of 5% ($p < 0.005$) obtained p value 0.000 which means $p < 0.005$. The results showed that there was no relationship between knowledge and adherence to taking drugs for Tuberculosis sufferers, but there was an attitude relationship with adherence to taking drugs for tuberculosis (TB) sufferers so that it was hoped that tuberculosis (TB) sufferers would further increase their knowledge in order to optimize taking drugs. For health services to play a more active role in providing good education to tuberculosis (TB) sufferers, further researchers are expected to develop wider research in examining the relationship of knowledge and attitudes with adherence to taking drugs for tuberculosis sufferers, conducting research with more variables.

Keywords: Knowledge, Attitude, Medication Adherence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita Tuberculosis (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden dengan menggunakan uji spearman rho dengan kesalahan 5% ($p < 0,005$) diperoleh p value 0,000 yang berarti $p < 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita Tuberculosis, tetapi ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita Tuberculosis (TBC) sehingga diharapkan bagi penderita Tuberculosis (TBC) agar lebih meningkatkan pengetahuan agar dapat mengoptimalkan dalam mengonsumsi obat. Bagi pelayanan kesehatan lebih banyak berperan aktif dalam memberikan edukasi yang baik kepada penderita Tuberculosis (TBC) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi dalam meneliti hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita Tuberculosis, melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak lagi.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Minum Obat.

PENDAHULUAN

Penyakit *Tuberculosis* paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru yang disebabkan oleh *Micobacterium* (Dewi dan Deasy, 2020). Di seluruh dunia, *Tuberculosis* (TBC) merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari satu agen infeksi. Pada tahun 2019, diperkirakan 10 juta orang terserang *Tuberculosis* (TBC) di seluruh dunia 5,6 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan dan 1,2 juta anak. *Tuberculosis* (TBC) hadir di semua negara dan kelompok umur. Tetapi *Tuberculosis* (TBC) bisa disembuhkan dan dicegah (Baliasa et al., 2020), di Indonesia termasuk negara kedua yang mengalami peningkatan tertinggi jumlah seluruh kasus *Tuberculosis* (TBC), pada tahun 2019 mencapai 560.049 jiwa (Aryantiningih, dkk, 2020)

Data RISKESDAS tahun 2018 didapatkan sebanyak 321 per 100.000 penderita *Tuberculosis* (TBC) yang tidak patuh dalam minum obat. Salah satu faktor dapat penyebab tingginya angka kegagalan terapi pada pasien *Tuberculosis* adalah ketidakpatuhan. Hal ini dapat meningkatkan resiko penyakit dan kematian dan semakin banyak pasien TB paru yang memiliki hasil Basil Tahan Asam (BTA) yang resisten terhadap pengobatan baku (Adam, 2022). Kepatuhan minum obat sendiri kembali kepada kesesuaian penderita dengan rekomendasi pemberi pelayanan yang berhubungan dengan waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan

selama jangka waktu pengobatan yang dianjurkan (Maulidia, 2014).

Sebagian kepatuhan dalam pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan penderita yang sangat rendah dapat menentukan ketidak teraturan penderita saat minum obat karena kurangnya informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang penyakit *Tuberculosis* (TBC), cara pengobatan, bahaya akibat tidak teratur minum obat dan pencegahannya (Adam, 2022).

Selain itu, kepatuhan dalam suatu sikap merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Yuda, 2020). Hal ini dapat diasumsikan bahwa sikap merupakan keteraturan antara komponen yang dapat berinteraksi dalam memahami terhadap objek dilingkungannya. Sikap yang baik terhadap yang buruk akan mempengaruhi perilaku penderita tuberkulosis dalam pengobatan (Amran dkk, 2021).

Menurut penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat penemuan kasus tuberkulosis diantaranya stigma rendah dan pengetahuan yang kurang (Empowerment, 2021). salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan Pasek dan Made (2013) menyatakan bahwa Pengetahuan dan sikap menjadi faktor kepatuhan seseorang dalam minum obat.

Wilayah kerja puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan terdiri dari 13 desa. jumlah pasien *Tuberculosis* (TBC) di

tahun 2020 sebanyak 18 kasus, dan di tahun 2021 sebanyak 38 kasus jadi jumlah pasien *Tuberculosis* (TBC) di tahun 2020 dan 2021 berjumlah 56 kasus, dengan jumlah kasus yang semakin meningkat tetapi tingkat kesembuhan penderita *Tuberculosis* (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, petugas kesehatan mengatakan bahwa di dua terakhir belum ada tingkat kesembuhan, karena setiap penderita tidak patuh dalam mengonsumsi obat yang diberikan dan jarang mengontrol diri ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu petugas pemegang program TBC di Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan, mengatakan bahwa setiap pasien baru yang melakukan program pengobatan *Tuberculosis* (TBC) akan mendapatkan obat berdasarkan berat badan pasien dan proses pengobatan berlangsung selama 6 bulan, dan akan dilakukan pemeriksaan sputum selama 6 bulan sekali untuk memantau perkembangan pasien *Tuberculosis* (TBC), petugas kesehatan puskesmas kupa-kupa juga memiliki program memberikan edukasi tentang OAT kepada penderita *Tuberculosis* (TBC), petugas kesehatan mengatakan pada kenyataannya pasien *Tuberculosis* (TBC) masih banyak yang tidak patuh dalam melakukan proses pengobatan, dan angka kesembuhan di wilayah kerja puskesmas kupa-kupa masih sangat rendah karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang penderita *Tuberculosis* (TBC) dan 2 diantaranya

mengatakan pernah putus obat selama beberapa bulan, dengan alasan lupa mengambil obat ke Puskesmas, dan salah satu anggota keluarga mengatakan bahwa penderita mampu menjalankan proses pengobatan secara teratus (patuh dalam minum obat) yang diedukasi dari petugas kesehatan, karena penderita selalu didampingi oleh anggota keluarga.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Penelitian dengan desain yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menemukan data dalam bentuk angka. Desain *cross-sectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dilakukan satu kali pada saat itu (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden didapatkan bahwa jumlah terbanyak adalah dengan jenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 37 responden (67%), kemudian berdasarkan usia, jumlah terbanyak adalah responden dengan usia 16-47 tahun sebanyak 39

responden (71%), berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 23 responden (42%), dan berdasarkan pekerjaan didapati jumlah terbanyak adalah responden dengan pekerjaan petani sebanyak 15 responden (27%).

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	33%
Perempuan	37	67%
Total	55	100%
Usia		
16-41	39	71%
50-65	11	20%
>65 tahun	5	9%
Total	55	100%
Pendidikan		
SD	12	22%
SMP	15	27%
SMA	23	42%
Perguruan Tinggi	2	4%
Tidak Sekolah	3	5%
Total	55	100%
Pekerjaan		
Nelayan	10	18%
Swasta	2	4%
Pedagang	15	27%
PNS	1	2%
Petani	8	14%
IRT	7	13%
Buruh	1	2%
Tidak bekerja	11	20%
Total	55	100 %

Sumber : data primer diolah

Identifikasi skor

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Penderita Tuberculosis (TBC) Menurut Kategori Usia

Tingkat pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	>30	19	35
Kurang	<16 - 29	36	65
Total		55	100

Sumber : data Primer diolah

Data tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden (65%) memiliki

Tabel 3. Sikap Penderita Tuberculosis (TBC)

Tingkat pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	≥ 5	40	73
Kurang	< 5	15	27
Total		55	100

Sumber : Data Primer diolah

tingkat pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 35% memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil Uji Statisti Korelasi (Analisi Bivariat)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis (TBC)

Correlations				
			Pengetahuan	Kepatuhan
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	-,086
		Sig. (2-tailed)	.	,533
		N	55	55
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	-,086	1,000
		Sig. (2-tailed)	,533	.
		N	55	55

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *spearman's rho* karena data yang digunakan adalah data ordinal (Sujarweni, 2014). Nilai uji korelasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah 0,533 ($p>0,05$) yang berarti H_0

diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) di Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,086 berarti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) sangat lemah. Korelasi sebesar -0,086 berarti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) sangat lemah.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ana dkk, 2016), tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien *Tuberculosis* di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang

menunjukkan nilai $p < 0,042$ maka H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC). Semakin baik pengetahuan pasien *Tuberculosis* paru maka semakin baik pula kepatuhan pasien (Ana dkk, 2016)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Sikap Penderita *Tuberculosis* (TBC) dengan Kepatuhan Minum Obat.

Correlations				
Spearman's rho	Sikap		Sikap	Kepatuhan
		Correlation Coefficient	1,000	-,375**
		Sig. (2-tailed)	.	,005
		N	55	55
	Kepatuhan		Sikap	Kepatuhan
		Correlation Coefficient	-,375**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	.
		N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji korelasi sikap dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah -0,005 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar -0,375, hal ini berarti H_a diterima atau terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuda, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti (OAT) *Tuberculosis* pada Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan yang menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* pada pasien TB paru di Puskesmas Teladan

Medan tahun 2019. Menurut (Sarmen, 2020), seseorang dapat memperoleh sikap yang baik terhadap upaya pengendalian penyakit TBC jika pengetahuan yang diperolehnya juga baik dan memadai, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberi kontribusi dalam terbentuknya sikap yang baik

KESIMPULAN

- 1) Tingkat pengetahuan penderita *Tuberculosis* (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan termasuk kategori kurang (65%).
- 2) Sikap penderita *Tuberculosis* (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan tergolong kategori baik (73%).

3) Tingkat kepatuhan responden berada pada kategori tidak patuh dalam minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) yaitu sebanyak (54,5%).

4) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) -0,086, dan ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita *Tuberculosis* (TBC) -0,375.

RUJUKAN

Adam. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Di Puskesmas Putri Ayu. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i1.6817>

Ana Silvia Prihantana Sri Saptuti Wahyuningsih. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, 11(1), 47.

Aryantiningih, D. S., Ambiyar, & Irfan, D. (2020). The role of supervisory swallow medicine in tuberculosis reduction in the work area of the city of Pekanbaru Health Office. *Jurnal Kesehatan Komunitas / Journal of Community Health*, 6(3), 342–347.

Baliasa, W. Pingkan, W., Kaunang, J., Harold, B., Kairupan, (2020) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis dengan Hasil Terapi di Puskesmas Biak Banggai. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Dewi, B. P., & Deasy, S. T.. *Bela Purnama Dewi , Septi Tri Deasy* (2020), *Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat Di Poli Paru Rumah Sakit Siloam Palembang*. 10(20), 16–22.

Empowerment. (2021). *Pendampingan kader kesehatan untuk meningkatkan kemampuan investigasi kontak tuberkulosis*. 6(11), 2041–2047.

Maulidia D.F, (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis*.

Sarmen. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasien Tuberculosis Tentang Penyakit Tuberculosis di Puskesmas puuweri, sumba barat, nusa tenggara timur*.

Yuda, A. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>